

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Pelaihari merupakan salah satu kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Tanah Laut. Luas wilayah Kecamatan Pelaihari 378,95 Km² dan terbagi dalam 5 kelurahan, 15 desa, 99 RW dan 261 RT.

Adapun 5 kelurahan yang ada di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut adalah Kelurahan Angsau dengan jumlah penduduk sebanyak 10.073 jiwa, Kelurahan Sarang Halang dengan jumlah penduduk sebanyak 3.809 jiwa, Kelurahan Pelaihari dengan jumlah penduduk sebesar 10.685 jiwa, Kelurahan Karang Taruna dengan jumlah penduduk sebanyak 5.288 jiwa dan Kelurahan Pabahanan dengan jumlah penduduk sebanyak 1.475 jiwa.

Sedangkan 15 desa yang ada di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut adalah Desa Sungai Riam, Kampung Baru, Sumber Mulia, Tampang, Bumi Jaya, Atu-atu, Telaga, Guntung Besar, Panjaratan, Tungkaran, Panggung, Ambungan, Panggung Baru, Ujung Batu dan Pemuda.

Kemudian wilayah Kecamatan Pelaihari ini berbatasan dengan:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tambang Ulang
- b) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bajuin dan Batu Ampar
- c) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Takisung
- d) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Panyipatan

Menurut data statistik yang ada di kantor Kecamatan Pelaihari, jumlah penduduk di Kecamatan Pelaihari sampai bulan Oktober 2009 seluruhnya berjumlah 57.416 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 28.987 jiwa dan perempuan sebanyak 28.429 jiwa. Sedangkan jumlah kepala keluarga sebanyak 14.485 kepala keluarga dan dengan kepadatan penduduk 152 Per Km².

Sedangkan jenis mata pencaharian penduduk di Kecamatan Pelaihari bermacam-macam. Sebagian besar penduduk di Kecamatan Pelaihari berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil, selain itu ada juga berprofesi sebagai pedagang, guru, tukang jahit, petani, tukang cukur, tukang ojek, tukang pijat refleksi, tukang gali sumur, tukang service elektronik dan lainnya.

Adapun jumlah sarana pendidikan yang ada di Kecamatan Pelaihari seluruhnya sebanyak 100 sarana pendidikan yang terbagi menjadi 7 sarana pendidikan yaitu TK 36 unit, SD 42 unit, MI 3 unit, SLTP 6 unit, MTs 6 unit, SLTA 6 unit dan MAN 1 unit.

Sedangkan mengenai kegiatan keagamaan masyarakat Pelaihari sebagian besarnya sudah melaksanakan beberapa kegiatan keagamaan, khususnya pada lokasi penelitian yaitu di lingkungan RT. 23 Kelurahan Angsau Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

Beberapa kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan di Kecamatan Pelaihari ini misalnya dalam bentuk majlis ta'lim yang dilaksanakan pada hari rabu setiap satu minggu sekali di Masjid Syuhada Pelaihari. Selain itu di RT. 23 Kelurahan Angsau Kecamatan Pelaihari ini juga terdapat kelompok yasinan yang diadakan setiap satu minggu sekali, kelompok maulid habsyi ibu-ibu RT. 23 yang

dilaksanakan pada hari sabtu setiap satu minggu sekali dan kelompok yasinan pembacaan burdah yang diadakan satu minggu sekali. Kegiatan-kegiatan keagamaan ini dilaksanakan secara rutin di masjid, langgar dan di rumah warga secara bergiliran.

Pada bulan Ramadhan masyarakat di Kecamatan Pelaihari mengadakan kegiatan tadarus Alquran di masjid-masjid, mushalla, langgar-langgar dan di rumah. Selain itu masyarakat di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut juga selalu memperingati Peringatan Hari Besar Islam seperti tahun baru Hijriyah, Maulid Nabi Saw, Isra Mi'raj Nabi Saw dan kegiatan keagamaan lainnya yang dilaksanakan di masjid-masjid dan langgar serta di rumah-rumah warga Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

B. Penyajian Data

Setelah diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian berikut ini akan disajikan data-data yang diperoleh melalui hasil angket, wawancara, observasi dan dokumenter.

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pengelompokan data berdasarkan kategori masing-masing atau dikelompokkan sesuai dengan urutan permasalahannya. Selanjutnya data tersebut penulis sajikan dalam bentuk tabel-tabel. Data tersebut meliputi tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam yang diberikan oleh orang tua yang berprofesi Pegawai Negeri Sipil terhadap anaknya yang berusia 6-18 tahun dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1. Pendidikan agama Islam yang diberikan oleh orang tua berprofesi Pegawai Negeri Sipil terhadap anaknya yang berusia 6-18 tahun di RT.23 Kelurahan Angsau Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut yang meliputi:

a) Pengajaran ibadah seperti shalat, puasa dan membaca Alquran.

Berdasarkan hasil penelitian, tentang data ini dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Suruhan Orang Tua Kepada Anak Untuk Melaksanakan Shalat

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Selalu menyuruh	15	65,22
2	Kadang-kadang	8	34,78
3	Tidak pernah	0	0
Jumlah		23	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua selalu menyuruh anak untuk melaksanakan shalat, yaitu 15 orang atau 65,22% termasuk kategori tinggi, sedangkan yang kadang-kadang menyuruh anak untuk melaksanakan shalat yaitu 8 orang atau 34,78% yang termasuk kategori rendah dan tidak ada yang menyatakan tidak pernah menyuruh.

Selanjutnya data mengenai bimbingan orang tua terhadap anaknya dalam melaksanakan shalat, berdasarkan hasil penelitian diperoleh data seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak Dalam Melaksanakan Shalat

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Selalu memberikan	8	34,78
2	Kadang-kadang	15	65,22
3	Tidak pernah	0	0
Jumlah		23	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa orang tua yang selalu memberikan bimbingan shalat berjumlah 8 orang atau 34,78% termasuk kategori rendah dan 15 orang atau 65,22% yang kadang-kadang memberikan bimbingan shalat termasuk kategori tinggi.

Adapun hasil wawancara dengan orang tua mengenai metode yang digunakan dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat adalah sebagian besar dari orang tua menggunakan metode pembiasaan. Selain itu juga menggunakan metode nasihat dan keteladanan oleh orang tua kepada anak.

Sedangkan data mengenai pelaksanaan shalat berjamaah orang tua dan anak di rumah, berdasarkan hasil penelitian diperoleh data seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Shalat Berjamaah di Rumah

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Selalu melaksanakan	0	0
2	Kadang-kadang	23	100
3	Tidak pernah	0	0
Jumlah		23	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa pelaksanaan shalat berjamaah di rumah kadang-kadang dilakukan yaitu 100% termasuk kategori tinggi sekali. Dari hasil wawancara diketahui penyebab tidak selalu mengerjakan shalat berjamaah di rumah dikarenakan kesibukan pekerjaan orang tua.

Selanjutnya data mengenai teguran orang tua kepada anak yang tidak melaksanakan shalat, berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 4. Distribusi Teguran Orang Tua Terhadap Anak Apabila Tidak Melaksanakan Shalat

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Selalu menegur	16	69,57
2	Kadang-kadang	7	30,43
3	Tidak pernah	0	0
Jumlah		23	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 16 orang atau 69,57% termasuk kategori tinggi yang selalu menegur anak apabila tidak mengerjakan shalat. Sedangkan 7 orang atau 30,43% kadang-kadang saja menegur anaknya dan termasuk kategori rendah.

Adapun bentuk teguran yang diberikan orang tua terhadap anak yang tidak mengerjakan shalat adalah dengan memarahi dan memberikan nasehat serta motivasi kepada anaknya.

Sedangkan data mengenai suruhan orang tua terhadap anak untuk melaksanakan puasa pada bulan Ramadhan diperoleh hasil seperti berikut:

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Suruhan Orang Tua Terhadap Anak Untuk Melaksanakan Puasa Pada Bulan Ramadhan

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Selalu menyuruh	23	100
2	Kadang-kadang	0	0
3	Tidak pernah	0	0
Jumlah		23	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua orang tua (100%) selalu menyuruh anaknya untuk melaksanakan puasa pada bulan Ramadhan.

Berikut ini data tentang bimbingan orang tua kepada anak untuk melaksanakan puasa di bulan Ramadhan, berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak Untuk Berpuasa Pada Bulan Ramadhan

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Selalu membimbing	18	78,26
2	Kadang-kadang	5	21,74
3	Tidak pernah	0	0
Jumlah		23	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa orang tua yang selalu membimbing anak berpuasa Ramadhan sebanyak 18 orang atau 78,26% dengan kategori tinggi dan 5 orang atau 21,74% yang menyatakan kadang-kadang dengan kategori rendah. Dari hasil wawancara diketahui bahwa sebagian besar orang tua memberikan bimbingan puasa Ramadhan kepada anak dengan menggunakan metode pembiasaan.

Dari hasil penelitian berikut ini data tentang teguran dari orang tua kepada anak yang tidak melaksanakan puasa Ramadhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Teguran Orang Tua Terhadap Anak Apabila Tidak Berpuasa

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Selalu menegur	19	82,61
2	Kadang-kadang	4	17,39
3	Tidak pernah	0	0
Jumlah		23	100

Dari tabel di atas diketahui orang tua yang selalu menegur sebanyak 19 orang atau 82,61% dengan kategori tinggi sekali dan kadang-kadang memberikan teguran sebanyak 4 orang atau 17,39% dengan kategori rendah sekali.

Adapun bentuk teguran yang diberikan orang tua kepada anak yang tidak berpuasa dari hasil wawancara adalah dengan memberikan nasehat dan motivasi kepada anaknya supaya mau melaksanakan ibadah puasa di bulan Ramadhan.

Selanjutnya data tentang suruhan dari orang tua kepada anaknya untuk belajar baca tulis Alquran sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Suruhan Orang Tua Untuk Belajar Baca Tulis Alquran

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Selalu menyuruh	19	82,61
2	Kadang-kadang	4	17,39
3	Tidak pernah	0	0
Jumlah		23	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa yang selalu menyuruh anak untuk belajar baca tulis Alquran sebanyak 19 orang atau 82,61% termasuk kategori tinggi sekali, sedangkan yang kadang-kadang menyuruh sebanyak 4 orang atau 17,39% termasuk kategori rendah sekali dan tidak ada orang tua yang tidak pernah menyuruh anaknya untuk belajar baca tulis Alquran.

Sedangkan data tentang cara orang tua dalam memberikan pengajaran baca tulis Alquran kepada anak diperoleh hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Cara Orang Tua Dalam Memberikan Pengajaran Alquran Kepada Anak

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Mengajarkan sendiri	-	-
2	Menyekolahkan ke TPA	17	73,91
3	M mendatangkan guru mengaji ke rumah	6	26,09
Jumlah		23	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar orang tua menyekolahkan anaknya ke TPA untuk mendapatkan pengajaran Alquran sebanyak 17 orang atau 73,91% termasuk kategori tinggi dan yang mendatangkan guru mengaji ke rumah sebanyak 6 orang atau 26,09% termasuk kategori rendah.

Walaupun anak dimasukkan ke Taman Pendidikan Alquran (TPA), tapi sebagian orang tua masih memberikan bimbingan baca Alquran di rumah. Mengenai waktu memberikan bimbingan ini biasanya orang tua melakukannya setelah shalat magrib.

Adapun data tentang teguran orang tua kepada anaknya yang tidak mau membaca Alquran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Teguran Orang Tua Terhadap Anak Yang Tidak Mau Membaca Alquran

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Selalu menegur	15	65,22
2	Kadang-kadang	8	34,78
3	Tidak pernah	0	0
Jumlah		23	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa orang tua yang selalu menegur berjumlah 15 orang atau 65,22% termasuk kategori tinggi dan berjumlah 8 orang atau 34,78% yang kadang-kadang menegur anak yang tidak mau membaca Alquran termasuk dalam kategori rendah.

Adapun bentuk teguran orang tua terhadap anak yang tidak mau membaca Alquran adalah dengan memberikan nasehat kepada anak akan pentingnya belajar membaca Alquran.

b. Pengajaran akhlak yang meliputi bersikap ramah tamah dan sopan santun dalam bergaul baik perkataan maupun perbuatan terhadap orang yang lebih tua, membiasakan membaca basmallah ketika memulai pekerjaan dan membaca hamdallah setelah selesai melakukan pekerjaan serta membiasakan anak untuk

mengucapkan salam ketika keluar dan masuk rumah. Data tentang pengajaran akhlak ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Orang Tua Dalam Memberikan Pengajaran Akhlak Kepada Anak

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Selalu memberikan	20	86,96
2	Kadang-kadang	3	13,04
3	Tidak pernah	0	0
Jumlah		23	100

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa 20 orang atau 86,96% yang selalu memberikan termasuk pada kategori tinggi sekali dan ada 3 orang atau 13,94% yang kadang-kadang memberikan pengajaran akhlak kepada anak termasuk kategori rendah sekali.

Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa sebagian besar orang tua dalam memberikan pengajaran akhlak kepada anaknya dengan cara memberikan bimbingan, pembiasaan dan memberikan nasehat-nasehat kepada anaknya. Selain itu ada juga orang tua yang memberikan contoh dan keteladanan dalam memberikan pengajaran akhlak kepada anak mereka.

Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Pengawasan Orang Tua Terhadap Perkembangan Pendidikan dan Tingkah Laku Anak

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Selalu mengawasi	17	73,91
2	Kadang-kadang	6	26,09
3	Tidak pernah	0	0
Jumlah		23	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dari orang tua yaitu sebanyak 17 orang atau 73,91% termasuk kategori tinggi yang selalu mengawasi perkembangan pendidikan dan tingkah laku anaknya. Para orang tua melakukan

pengawasan kepada anak waktu jam istirahat siang. Namun sebanyak 6 orang atau 26,09% termasuk kategori rendah yang kadang-kadang saja melakukan pengawasan terhadap perkembangan pendidikan dan tingkah laku anaknya.

Adapun data hasil penelitian tentang pembiasaan orang tua terhadap anak untuk bersikap ramah tamah dan sopan dalam bergaul, baik tindakan maupun perkataan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Pembiasaan Orang Tua Terhadap Anak Untuk Bersikap Ramah Tamah Dan Sopan Dalam Bergaul

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Selalu membiasakan	23	100
2	Kadang-kadang	0	0
3	Tidak pernah	0	0
Jumlah		23	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa semua orang tua selalu membiasakan anaknya untuk bersikap ramah tamah dan sopan dalam bergaul, terutama kepada orang yang lebih tua dan ini termasuk kategori tinggi sekali.

Berikut hasil penelitian data tentang pembiasaan orang tua terhadap anak untuk membaca Basmallah ketika memulai pekerjaan dan membaca Hamdallah setelah selesai melakukan pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14. Distribusi Frekuensi Pembiasaan Orang Tua Terhadap Anak Untuk Membaca Basmallah Dan Hamdallah

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Selalu membiasakan	18	78,26
2	Kadang-kadang	5	21,74
3	Tidak pernah	0	0
Jumlah		23	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 18 orang atau 78,26% selalu membiasakan anak untuk membaca Basmallah dan Hamdallah termasuk

kategori tinggi. Adapun yang kadang-kadang sebanyak 5 orang atau 21,74% dan termasuk dalam kategori rendah.

Sedangkan data mengenai pembiasaan orang tua terhadap anak untuk mengucapkan salam ketika keluar dan masuk rumah disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15. Distribusi Frekuensi Pembiasaan Orang Tua Terhadap Anak Untuk Mengucapkan Salam

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Selalu membiasakan	19	82,61
2	Kadang-kadang	4	17,39
3	Tidak pernah	0	0
Jumlah		23	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa yang selalu membiasakan mengucapkan salam sebanyak 19 orang atau 82,61% termasuk kategori tinggi sekali. Sedangkan kadang-kadang sebanyak 4 orang atau 17,39% dan termasuk kategori rendah sekali.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan agama Islam yang diberikan orang tua berprofesi Pegawai Negeri Sipil di RT.23 kelurahan Angsau kecamatan Pelaihari kabupaten Tanah Laut yang meliputi: latar belakang pendidikan orang tua, waktu yang tersedia untuk berkumpul dengan keluarga, lingkungan keagamaan dan motivasi dari orang tua. Untuk data ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16. Distribusi Frekuensi Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Sarjana umum	15	65,22
2	Sarjana Agama	-	-
3	SMU atau MAN	8	34,78
Jumlah		23	100

Walaupun orang tua berlatarbelakang pendidikan sarjana umum dan SMU tetapi sebagian besar dari mereka pernah mendapatkan pendidikan agama ketika bersekolah di MTsN. Dengan bekal pengetahuan agama yang dimiliki maka orang tua dapat memberikan pendidikan agama Islam kepada anaknya.

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dari orang tua berlatarbelakang pendidikan sarjana umum yaitu sebanyak 15 orang atau 65,22% dan dapat dikategorikan sangat mendukung sekali dalam pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga. Sedangkan yang berpendidikan SMU atau MAN sebanyak 8 orang atau 34,78% dan dikategorikan dapat mendukung pendidikan agama bagi anak dalam keluarga.

Tabel 4.17. Distribusi Frekuensi Waktu Dan Kesempatan Orang Tua Untuk Memberikan Pendidikan Kepada Anak

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Cukup tersedia dan dapat dimanfaatkan dengan baik	5	21,74
2	Cukup ada waktu namun kurang dimanfaatkan	3	13,04
3	Kurang ada waktu namun dimanfaatkan dengan baik	15	65,22
4	Kurang ada waktu dan tidak dimanfaatkan dengan baik	0	0
Jumlah		23	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa waktu dari orang tua cukup tersedia dan dapat dimanfaatkan dengan baik sebanyak 5 orang atau 21,74% dan termasuk kategori rendah. Kemudian waktu dari orang tua cukup ada namun kurang

dimanfaatkan sebanyak 3 orang atau 13,04% termasuk kategori rendah sekali dan kurang adanya waktu orang tua namun dimanfaatkan dengan baik sebanyak 15 orang atau 65,22% dan termasuk kategori tinggi.

Jadi dari faktor waktu dan kesempatan yang dimiliki orang tua untuk memberikan pendidikan Agama Islam terhadap anaknya sangat mendukung meskipun orang tua kurang mempunyai waktu, namun mereka dapat memanfaatkan waktu tersebut dengan baik.

Sedangkan data mengenai lamanya orang tua dalam bekerja selama satu hari dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18. Distribusi Frekuensi Lamanya Orang Tua Bekerja Selama Satu Hari

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	6-7 jam sehari	-	-
2	8-9 jam sehari	23	100
3	Lebih dari 9 jam sehari	-	-
Jumlah		23	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa semua atau 100% orang tua bekerja selama 8-9 jam sehari. Selanjutnya data mengenai kegiatan keagamaan yang diikuti oleh orang tua di lingkungan tempat tinggal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19. Distribusi Frekuensi Kegiatan Keagamaan Yang Diikuti Orang Tua

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Selalu mengikuti	12	52,17
2	Kadang-kadang	11	47,83
3	Tidak pernah	-	-

Jumlah	23	100
--------	----	-----

Tabel di atas menunjukkan bahwa orang tua yang selalu mengikuti kegiatan keagamaan sebanyak 12 orang atau 52,17% termasuk kategori cukup tinggi dan yang kadang-kadang mengikuti 11 orang atau 47,83% termasuk kategori cukup tinggi.

Selanjutnya dari hasil penelitian data tentang pemberian motivasi oleh orang tua kepada anak untuk mengerjakan shalat, puasa, membaca Al-Qur'an dan berakhlak mulia dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.20. Distribusi Frekuensi Pemberian Motivasi Oleh Orang Tua Kepada Anak

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Selalu memberikan	18	78,26
2	Kadang-kadang	5	21,74
3	Tidak pernah	-	-
Jumlah		23	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa orang tua yang selalu memberikan sebanyak 18 orang atau 78,26% termasuk kategori tinggi. Kadang-kadang sebanyak 5 orang atau 21,74% termasuk kategori rendah dan yang tidak pernah tidak ada.

C. Analisis Data

1. Pendidikan agama Islam yang diberikan oleh orang tua berprofesi Pegawai Negeri Sipil terhadap anaknya yang berusia 6-18 tahun di RT.23 Kelurahan Angsau Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

a) Pengajaran ibadah seperti shalat, puasa dan membaca Alquran.

1) Untuk pengajaran shalat meliputi suruhan orang tua kepada anak untuk melaksanakan shalat, bimbingan orang tua terhadap anak dalam melaksanakan shalat, pelaksanaan shalat berjamaah di rumah dan teguran orang tua terhadap anak yang tidak melaksanakan shalat.

Berdasarkan hasil penelitian tentang suruhan orang tua kepada anak untuk melaksanakan shalat pada tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar orang tua selalu menyuruh anak untuk melaksanakan shalat yaitu 65,22% termasuk kategori tinggi, kadang-kadang menyuruh anak untuk melaksanakan shalat yaitu 34,78% termasuk kategori rendah dan tidak ada yang menyatakan tidak pernah menyuruh.

Bagi anak usia sekolah masih memerlukan suruhan rutin dan masih memerlukan pembiasaan-pembiasaan yang baik dari orang tua dalam melaksanakan ibadah shalat. Oleh karena itu suruhan orang tua kepada anak untuk melaksanakan shalat dapat dikatakan tinggi.

Kemudian bimbingan orang tua terhadap anak dalam melaksanakan shalat pada tabel 4.2 diketahui bahwa orang tua yang selalu memberikan bimbingan shalat yaitu 34,78% termasuk kategori rendah, sebanyak 65,22% yang kadang-kadang memberikan bimbingan shalat termasuk kategori tinggi dan tidak ada orang tua yang tidak pernah memberikan bimbingan shalat kepada anak. Dengan demikian mengenai bimbingan orang tua ini dirasakan masih kurang karena hanya

8 orang atau 34,78% saja yang selalu memberikan bimbingan shalat kepada anaknya.

Adapun hasil wawancara dengan orang tua mengenai metode yang digunakan dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat adalah sebagian besar dari orang tua menggunakan metode pembiasaan. Selain itu juga menggunakan metode nasihat dan keteladanan dari orang tua kepada anak.

Selanjutnya tentang pelaksanaan shalat berjamaah di rumah dapat dilihat pada tabel 4.3 yang menunjukkan pelaksanaan shalat berjamaah di rumah hanya kadang-kadang yaitu 100% termasuk dalam kategori tinggi sekali. Adapun penyebab tidak selalu mengerjakan shalat berjamaah di rumah dikarenakan kesibukan pekerjaan orang tua.

Berikutnya teguran orang tua kepada anaknya apabila tidak melaksanakan shalat pada tabel 4.4 terlihat bahwa sebanyak 69,57% termasuk kategori tinggi yang selalu menegur anak apabila tidak mengerjakan shalat. Sedangkan 30,43% kadang-kadang saja menegur anaknya termasuk kategori rendah dan tidak ada orang tua yang tidak pernah menegur anaknya apabila tidak shalat.

Jadi mengenai teguran orang tua kepada anaknya ini dapat dikatakan tinggi karena 16 orang tua selalu menegur anaknya apabila tidak shalat. Dari hasil wawancara adapun bentuk teguran yang diberikan oleh orang tua terhadap anak yang tidak mengerjakan shalat adalah dengan memarahi dan memberikan nasehat serta motivasi kepada anaknya.

Berdasarkan tabel 4.1 sampai tabel 4.4 diketahui bahwa sebagian besar orang tua telah memberikan pendidikan shalat kepada anaknya. Meskipun orang

tua sibuk dengan pekerjaan mereka namun masih bisa memberikan pendidikan terhadap anaknya, khususnya pendidikan agama. Jadi dari data hasil penelitian yang disajikan di atas dapat dikatakan bahwa pengajaran ibadah shalat sudah terlaksana dengan cukup baik.

2) Untuk pengajaran ibadah puasa meliputi suruhan orang tua terhadap anak untuk melaksanakan puasa pada bulan Ramadhan, bimbingan orang tua terhadap anak untuk melaksanakan puasa Ramadhan dan teguran orang tua terhadap anak apabila tidak berpuasa.

Dari penyajian data mengenai suruhan orang tua terhadap anaknya untuk melaksanakan puasa pada bulan Ramadhan terlihat pada tabel 4. yang menunjukkan semua orang tua (100%) selalu menyuruh anaknya untuk melaksanakan puasa pada bulan Ramadhan.

Pada tabel 4.6 mengenai bimbingan orang tua terhadap anak untuk berpuasa pada bulan Ramadhan sebanyak 78,26% dengan kategori tinggi yang selalu memberikan bimbingan kepada anaknya. Kemudian sebanyak 21,74% dengan kategori rendah yang kadang-kadang memberikan bimbingan dan tidak ada orang tua yang tidak pernah memberikan bimbingan kepada anaknya. Dari wawancara diketahui bahwa sebagian besar orang tua memberikan bimbingan puasa Ramadhan kepada anak dengan menggunakan metode pembiasaan.

Sedangkan penyajian data tentang teguran orang tua kepada anak apabila tidak berpuasa dapat dilihat pada tabel 4.7 yang menunjukkan selalu menegur sebanyak 82,61% dengan kategori tinggi sekali dan kadang-kadang memberikan teguran sebanyak 17,39% dengan kategori rendah sekali.

Adapun bentuk teguran yang diberikan orang tua kepada anak yang tidak berpuasa adalah dengan memberikan nasehat dan motivasi kepada anaknya supaya mau melaksanakan ibadah puasa di bulan Ramadhan.

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengenai pengajaran ibadah puasa yang diberikan oleh orang tua berprofesi Pegawai Negeri Sipil terhadap anaknya tertera pada tabel 4.5 sampai tabel 4.7 diketahui bahwa sebagian besar orang tua sudah melatih dan mengajari anaknya untuk berpuasa pada bulan Ramadhan. Dengan demikian pendidikan agama yang berkaitan dengan puasa di bulan Ramadhan sudah terlaksana dengan cukup baik karena adanya suruhan dan bimbingan orang tua kepada anak untuk melaksanakan ibadah puasa.

3) Untuk pengajaran membaca Alquran meliputi suruhan orang tua untuk belajar baca tulis Alquran, cara orang tua dalam memberikan pengajaran Alquran kepada anak dan teguran orang tua terhadap anak yang tidak mau membaca Alquran.

Dilihat dari segi suruhan orang tua kepada anak untuk belajar baca tulis Alquran pada tabel 4.8 ternyata sebanyak 82,61% yang selalu menyuruh anaknya ini termasuk kategori tinggi sekali dan 17,39% yang menyatakan kadang-kadang menyuruh ini termasuk kategori rendah sekali. Sedangkan yang menyatakan tidak pernah menyuruh belajar Alquran kepada anaknya tidak ada ditemukan jawaban dari responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dari segi suruhan orang tua ini sudah sangat baik, karena hampir mayoritas dari orang tua selalu menyuruh anak-anaknya untuk belajar baca tulis Alquran.

Kemudian pada tabel 4.9 mengenai cara orang tua dalam memberikan pengajaran Alquran ini terlihat bahwa sebagian besar orang tua (73,91%) menyekolahkan anaknya ke Taman Pendidikan Alquran (TPA). Kemudian ada 26,09% dengan cara mendatangkan guru mengaji ke rumah dan tidak ada yang menyatakan mengajarkan sendiri untuk membaca Alquran.

Walaupun anak dimasukkan ke Taman Pendidikan Alquran (TPA), tapi sebagian orang tua masih memberikan bimbingan baca Alquran di rumah kepada anaknya. Mengenai waktu memberikan bimbingan ini biasanya orang tua melakukannya setelah shalat magrib.

Berikutnya data tentang teguran orang tua terhadap anaknya yang tidak mau membaca Alquran pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa ada sebanyak 65,22% dari orang tua yang selalu menegur dan termasuk kategori tinggi. Kemudian sebanyak 34,78% termasuk kategori rendah yang kadang-kadang menegur anaknya apabila tidak mau membaca Alquran. Tidak ada orang tua yang tidak menegur anaknya apabila tidak membaca Alquran.

Berdasarkan tabel 4.8 sampai tabel 4.10 dapat diketahui bahwa pengajaran Alquran yang diberikan oleh orang tua sudah baik. Ini dikarenakan mayoritas orang tua selalu menyuruh anaknya untuk belajar baca tulis Alquran baik secara langsung maupun tidak langsung. Mengenai tugas orang tua untuk memberikan pengajaran membaca Alquran sudah terlaksana dengan baik walaupun sebagian besar orang tua menyekolahkan anaknya ke Taman Pendidikan Alquran (TPA) atau dengan cara mendatangkan guru mengaji ke rumah.

- b) Pengajaran akhlak meliputi bersikap ramah tamah dan sopan santun dalam bergaul baik perkataan maupun perbuatan terhadap orang yang lebih tua, membiasakan membaca basmallah ketika memulai pekerjaan dan membaca hamdallah setelah selesai melakukan pekerjaan serta membiasakan anak untuk mengucapkan salam ketika keluar dan masuk rumah.

Mengenai pemberian pengajaran akhlak yang diberikan orang tua kepada anaknya dapat dilihat pada tabel 4.11 yang menyatakan 86,96% yang selalu memberikan termasuk pada kategori tinggi sekali. Selain itu sebanyak 13,94% yang kadang-kadang memberikan pengajaran akhlak kepada anaknya termasuk kategori rendah sekali dan tidak ada yang menyatakan tidak pernah memberikan pengajaran akhlak kepada anaknya.

Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa sebagian besar orang tua dalam memberikan pengajaran akhlak kepada anaknya dengan cara memberikan bimbingan, pembiasaan dan memberikan nasehat-nasehat kepada anaknya. Selain itu ada juga orang tua yang memberikan contoh dan keteladanan dalam memberikan pengajaran akhlak kepada anak mereka.

Selanjutnya pada tabel 4.12 data tentang pengawasan orang tua terhadap perkembangan pendidikan dan tingkah laku anaknya ada sebanyak 73,91% termasuk kategori tinggi yang selalu melakukan pengawasan terhadap anaknya dan sebanyak 26,09% termasuk kategori rendah yang kadang-kadang memberikan. Dan tidak ada yang tidak pernah melakukan pengawasan terhadap anaknya.

Kemudian data tentang pembiasaan orang tua terhadap anaknya untuk bersikap ramah tamah dan sopan dalam bergaul disajikan pada tabel 4.13 yang menyatakan bahwa semua orang tua (100%) yang selalu membiasakan dan termasuk kategori tinggi sekali.

Kemudian pada tabel 4.14 disajikan data mengenai pembiasaan orang tua terhadap anaknya untuk membaca Basmallah dan Hamdallah ada 78,26% yang selalu membiasakan termasuk kategori tinggi dan sebanyak 21,74% yang kadang-kadang termasuk kategori rendah. Sedangkan yang menyatakan tidak pernah tidak ada.

Selanjutnya pada tabel 4.15 disajikan data tentang pembiasaan orang tua terhadap anak untuk mengucapkan salam diketahui bahwa sebanyak 82,61% yang menyatakan selalu membiasakan termasuk kategori tinggi sekali. Sedangkan 17,39% menyatakan kadang-kadang termasuk kategori rendah sekali dan tidak ada yang menyatakan tidak pernah untuk membiasakan mengucapkan salam.

Dari tabel 4.11 sampai tabel 4.15 dapat diketahui bahwa mayoritas orang tua sudah memberikan pengajaran tentang akhlak kepada anaknya dan sudah melakukan pembiasaan kehidupan beragama dalam keluarga. Dengan demikian meskipun orang tua sibuk dengan pekerjaannya tetapi mereka berusaha memanfaatkan waktu untuk membiasakan anak berakhlak baik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan agama Islam yang diberikan orang tua berprofesi Pegawai Negeri Sipil di RT.23 Kelurahan Angsau Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.
 - a) Latar belakang pendidikan orang tua

Mengenai data tentang latar belakang pendidikan orang tua ini ada pada tabel 4.16 yang menyatakan bahwa 15 orang tua berpendidikan sarjana dan 8 orang lainnya berpendidikan SLTA atau MAN. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan seorang ayah ataupun ibu sangat berpengaruh bagi pendidikan anak-anaknya, karena bagi orang tua yang berpendidikan tinggi pastinya memiliki pengetahuan dan wawasan lebih luas dan akan mudah dalam memberikan pendidikan terhadap anaknya.

Sebaliknya bagi orang tua yang mempunyai pendidikan yang rendah akan berpengaruh juga bagi pendidikan si anak terutama pendidikan agama, sehingga ada orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan itu tidak penting.

Dalam penelitian ini orang tua sangat mendukung dan berperan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anaknya meskipun ada sebagian dari orang tua yang tidak secara langsung memberikan pendidikan tersebut, seperti memberikan pengajaran membaca Alquran yang sebagian besar dari orang tua menyerahkan tugas ini ke Taman Pendidikan Alquran (TPA).

b) Waktu yang tersedia untuk berkumpul dengan keluarga

Faktor waktu yang tersedia ini sangat menentukan sekali bisa atau tidaknya orang tua memberikan pendidikan kepada anaknya. Karena apabila orang tua selalu sibuk dengan pekerjaan atau kegiatan lainnya seharian penuh, maka mereka hanya sedikit memiliki waktu untuk berkumpul dan berkomunikasi dengan anaknya sehingga akan mengakibatkan anak kurang mendapatkan perhatian terutama masalah pendidikannya. Namun jika waktu yang sedikit itu

dapat dimanfaatkan dengan baik maka hal tersebut bias dilaksanakan walaupun tidak maksimal.

Data tentang waktu yang tersedia bagi orang tua untuk berkumpul dengan keluarga dapat dilihat pada tabel 4.17 dan tabel 4.18 yang menyajikan waktu dan kesempatan orang tua untuk memberikan pendidikan kepada anak serta lamanya waktu orang tua bekerja selama satu hari.

Pada tabel 4.17 terdapat sebanyak 21,74% yang menyatakan cukup tersedia dan dimanfaatkan dengan baik waktu dan kesempatan yang dimiliki orang tua untuk memberikan pendidikan kepada anaknya. Kemudian yang menyatakan cukup ada waktu namun kurang dimanfaatkan sebanyak 13,04% sedangkan 65,22% menyatakan kurang ada waktu namun dimanfaatkan dengan baik.

Dari uraian di atas dapat dikatakan orang tua sudah cukup baik dalam memanfaatkan waktu dan kesempatan yang mereka miliki untuk memberikan pendidikan kepada anaknya terutama pendidikan agama. Mayoritas orang tua menyatakan kurang ada waktu untuk memberikan pendidikan kepada anak, namun mereka dapat memanfaatkan waktu tersebut dengan baik sehingga masih dapat memberikan pendidikan kepada anaknya.

Kemudian pada tabel 4.18 dapat dilihat data tentang lamanya orang tua bekerja dalam satu hari. Dari data tersebut diketahui bahwa semua orang tua bekerja selama 8-9 jam dalam satu hari dan termasuk kategori tinggi sekali.

Dengan tingginya waktu kerja orang tua sebagai Pegawai Negeri Sipil dalam melaksanakan tugasnya sehingga kesempatan mereka untuk berkumpul

dengan keluarga di rumah sangat kurang, karena setelah selesai bekerja mereka perlu istirahat atau mengerjakan pekerjaan lainnya. Dengan demikian walaupun waktu kerja orang tua cukup tinggi dan kurangnya waktu yang dimiliki namun mereka dapat memanfaatkan waktu tersebut dengan baik termasuk dalam memberikan pendidikan kepada anaknya.

Jadi bagaimanapun sibuknya orang tua dengan pekerjaannya, namun harus pandai mengatur waktu agar tidak kehilangan perhatian terhadap anaknya. Waktu dan kesempatan untuk berkumpul bersama keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga dan kebanyakan penyebab gagalnya pendidikan agama anak salah satunya disebabkan karena kurangnya waktu dan kesempatan yang dimiliki orang tua untuk memperhatikan pendidikan agama anaknya.

c) Lingkungan keagamaan

Salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga adalah lingkungan dimana anak itu berada dan dibesarkan. Begitu pula buruknya kepribadian anak turut ditentukan oleh lingkungan dimana si anak bergaul. Lingkungan berperan besar dalam berhasil atau tidaknya pendidikan agama, karena lingkungan ini dapat memberikan pengaruh yang positif dan negatif dalam perkembangan anak.

Pada tabel 4.19 diketahui bahwa sebagian dari orang tua mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Adapun bentuk kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan RT.23 ini ialah arisan yasinan, kelompok maulid habsyi, kelompok yasinan burdah dan majlis ta'lim

setiap satu minggu sekali. Dengan adanya kegiatan keagamaan ini merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga.

d) Motivasi orang tua

Pada tabel 4.20 diketahui bahwa sebagian besar dari orang tua selalu memberikan motivasi kepada anaknya. Motivasi adalah suatu kekuatan yang mendorong diri manusia untuk berbuat sesuatu. Pemberian motivasi ini dapat dilakukan dengan memberikan pujian ataupun dalam bentuk hadiah.

Para orang tua dapat memberikan pujian ataupun hadiah kepada anaknya jika mereka melakukan suatu kebaikan. Dorongan orang tua kepada anak merupakan modal yang sangat besar bagi anak dalam melakukan suatu perbuatan.

Dari hasil wawancara sebagian besar orang tua memberikan motivasi dalam bentuk pujian dengan kata-kata yang mengandung penghargaan terhadap anak. Namun ada juga orang tua yang memberikan hadiah kepada anaknya yang telah melakukan suatu pekerjaan, misalnya pada waktu bulan Ramadhan orang tua menjanjikan akan memberikan sesuatu hadiah kepada anak apabila ia melaksanakan ibadah puasa. Dengan adanya motivasi dari orang tua maka anak akan lebih semangat lagi dalam melaksanakan ibadah puasanya. Jadi dengan motivasi dari orang tua ini akan sangat mendukung bagi pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga Pegawai Negeri Sipil di Desa Angsau Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.